

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Globalisasi yang terjadi saat ini telah membuat bidang perekonomian menjadi semakin maju yang ditandai dengan semakin pesatnya perkembangan bisnis, adanya hal tersebut maka sangatlah diperlukan kemudahan dalam mencari sumber-sumber dana yang dipergunakan untuk keperluan bertransaksi sehingga nantinya dapat menunjang kesuksesan suatu bisnis tersebut. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang dimaksudkan disini, dan keberadaan bank akan memberikan manfaat secara keseluruhan pada aspek perekonomian.

Menurut UU No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa perbankanlainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut.

Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya

sehingga akan semakin banyak masyarakat yang bertransaksi di bank tersebut, salah satunya melalui peningkatan profitabilitas. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012 : 327), “ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva yang dimiliki bank”, apabila ROA meningkat maka nantinya akan berdampak pada peningkatan profitabilitas bank tersebut. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asset yang dimilikinya. Menurut ketentuan Bank Indonesia, standar yang paling baik untuk ROA dalam ukuran bank-bank Indonesia minimal 1,5%. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Kinerja suatu bank dapat dikatakan baik, apabila rasio ROA pada bank tersebut mengalami peningkatan dari satu periode ke periode selanjutnya. Namun tidak demikian yang terjadi pada Bank Pemerintah di Indonesia selama periode enam tahun terakhir, seperti yang ada pada tabel 1.1.

Berdasarkan tabel 1.1 mengenai laporan keuangan publikasi bank yang di dapat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dapat diketahui bahwa secara rata-rata ROA pada Bank Pemerintah selama periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II 2017 cenderung mengalami penurunan, yang mana hal tersebut

dapat dibuktikan dengan adanya rata-rata tren pada bank Pemerintah memiliki nilai negatif yakni sebesar 0,17, disamping itu apabila dilihat lebih mendalam lagi dari empat Bank Pemerintah seluruhnya mengalami penurunan ROA yang dapat dibuktikan dengan rata-rata tren negatif yakni Bank Mandiri sebesar -0,19, Bank Negara Indonesia sebesar -0,04, Bank Rakyat Indonesia sebesar -0,37, dan Bank Tabungan Negara sebesar -0,08.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa masih terdapat masalah ROA pada Bank Pemerintah dalam periode lima tahun terakhir, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penurunan ROA pada Bank Pemerintah. Berdasarkan teori, ROA sebuah bank dapat dipengaruhi banyak faktor, salah satunya yakni aspek kinerja keuangan bank diantaranya yang terkait dengan likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, dan efisiensi.

**Tabel 1.1**  
**PERKEMBANGAN ROA (RETURN ON ASSET) PADA**  
**BANK PEMERINTAH TAHUN 2012 – TAHUN 2017\***  
**(Dalam Persentase)**

No.	BANK	2012	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017*	Tren	Rata -Rata ROA	Rata - Rata Tren
1	Bank Mandiri	3,55	3,66	0,11	3,57	-0,09	3,15	-0,42	1,95	-1,2	2,61	0,66	3,08	-0,19
2	Bank BNI	2,92	3,36	0,44	3,49	0,13	2,64	-0,85	2,69	0,05	2,72	0,03	2,97	-0,04
3	Bank BRI	5,15	5,03	-0,12	4,73	-0,3	4,19	-0,54	3,84	-0,35	3,31	-0,53	4,38	-0,37
4	Bank BTN	1,94	1,79	-0,15	1,14	-0,65	1,61	0,47	1,76	0,15	1,52	-0,24	1,63	-0,08
	Jumlah	13,56	13,84	0,28	12,93	-0,91	11,6	-1,34	10,24	-1,35	10,16	-0,08	12,05	-0,68
	Rata-rata	3,39	3,46	0,07	3,23	-0,23	2,90	-0,34	2,56	-0,34	2,54	-0,02	3,01	-0,17

Sumber : Laporan Publikasi Keuangan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Keterangan : \* = per Juni 2017

Secara teori, ROA suatu bank dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank yang meliputi, kinerja aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi dan solvabilitas.

Menurut Kasmir (2012 : 315), “Likuiditas digunakan agar dapat mengetahui tingkat kemampuan suatu bank untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek atau saat jatuh tempo”. Likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio, diantaranya seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Assets Ratio* (LAR), dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendek pada depositan yang telah menanamkan dananya baik dalam bentuk giro, tabungan, maupun deposito dengan mengendalikannya kredit yang diberikan pada debiturnya. LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan terhadap total kredit yang telah diberikan oleh bank dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya yang terjadi yaitu peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba dalam bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat.

LAR menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila LAR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan jumlah persentase peningkatan jumlah aset yang dimiliki bank. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan, sehingga membuat laba meningkat dan ROA juga meningkat.

IPR menunjukkan kemampuan bank dalam melunasi kewajiban

kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki. IPR berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila IPR meningkat, berarti terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya kenaikan pendapatan bunga akan menjadi lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba dalam bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 61), “Kualitas asset adalah untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola aktiva produksi yang dimiliki dengan tujuan agar mendapatkan penghasilan sebagaimana fungsinya”. Mengukur kualitas asset bank adalah dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB), dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola seluruh aktiva produktifnya, baik yang kualitasnya kurang lancar, diragukan serta macet. APB berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila APB telah meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva produktif yang bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya yaitu peningkatan biaya pencadangan yang menyebabkan terjadinya peningkatan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan sehingga bank menurun dan ROA juga menurun.

NPL menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan, baik yang kualitasnya kurang lancar, diragukan serta macet. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini

terjadi apabila NPL meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya yaitu peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba dalam bank akan menurun dan ROA juga akan menurun.

Menurut Veitzhal Rivai (2013 : 485), “Sensitivitas pasar digunakan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh bank dalam menanggapi perubahan-perubahan”. Sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan dengan beberapa rasio, diantaranya seperti *Posisi Devisa Netto* (PDN) dan *Interest Rate Risk* (IRR).

IRR menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga, dengan menunjukkan kemampuan bank dalam mengoperasikan dana hutang yang diterima dari nasabah bank dalam bentuk giro, deposito, dll. IRR bisa berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IRR meningkat, berarti terjadi peningkatan IRSA dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan IRSL. Jika pada saat itu suku bunga cenderung meningkat, maka yang terjadi yaitu peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank dapat meningkat dan ROA juga meningkat. Dengan demikian IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika pada saat itu suku bunga cenderung menurun, maka yang terjadi adalah penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba akan menurun dan ROA juga akan ikut menurun. Dengan demikian IRR berpengaruh negatif

terhadap ROA.

PDN adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap nilai tukar. PDN juga merupakan rasio yang bisa berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan passiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan persentase peningkatan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA juga akan meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika pada saat itu nilai tukar cenderung turun akan terjadi penurunan pendapatan valas yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba turun dan ROA akan turun. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh negatif terhadap ROA.

Efisiensi digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan agar dapat mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara benar dan akurat (Veitzhal Rivai 2013 : 480). Untuk mengukur tingkat efisiensi Bank dapat dihitung dengan menggunakan rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Base Income Ratio* (FBIR).

BOPO menunjukkan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya yakni dengan melihat tingkat efisiensinya. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila BOPO meningkat berarti terjadi peningkatan beban operasional dengan presentase lebih besar dibandingkan

dengan presentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba akan menurun dan ROA bank akan mengalami penurunan.

FBIR menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatanoperasional diluar bunga diantara seluruh pendapatan operasional yang didapatkan. FBIR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila FBIR meningkat, berarti terjadi peningkatan dalam pendapatan operasional selain bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya yaitu laba bank meningkat dan ROA bank akan meningkat.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 120), Analisis Rasio solvabilitas adalah analisi yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuiditas bank. Pengukuran solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah *Primary Ratio* (PR) dan *Fixed Asset to Capital Ratio* (FACR).

FACR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila FACR meningkat, berarti telah terjadi kenaikan aktiva tetap dengan presentase lebih besar daripada presentase kenaikan total modal. Dampak yang terjadi ketika pendapatan Bank mengalami penurunan karena dana yang digunakan untuk aktiva tetap sehingga alokasi dana kedalam aktiva produktif menjadi terbatas. Akibatnya laba bank menurun dan menyebabkan ROA akan menurun.

Dengan melihat uraian diatas, maka hal tersebutlah yang menjadi latar belakang untuk melakukan penelitian yakni dengan mengangkat judul tentang



“Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Pemerintah”.

## 1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, serta FACR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank pemerintah?
2. Apakah rasio LDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
3. Apakah rasio LAR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
4. Apakah Rasio IPR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
5. Apakah rasio APB secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
6. Apakah rasio NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
7. Apakah rasio IRR secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
8. Apakah rasio PDN secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
9. Apakah rasio BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
10. Apakah rasio FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan

terhadap ROA pada Bank Pemerintah?

11. Apakah rasio FACR secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
12. Diantara rasio LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR, rasio manakah yang dapat memberikan kontribusi terbesar dalam mempengaruhi ROA Bank Pemerintah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh rasio LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
2. Mengetahui tingkat signifikansi yang berpengaruh positif terhadap rasio LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
3. Mengetahui tingkat signifikansi yang berpengaruh positif terhadap rasio LAR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
4. Mengetahui tingkat signifikansi yang berpengaruh positif rasio IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
5. Mengetahui tingkat signifikansi yang berpengaruh negatif rasio APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
6. Mengetahui tingkat signifikansi yang berpengaruh negatif rasio NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
7. Mengetahui tingkat signifikansi yang berpengaruh rasio IRR secara parsial

terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

8. Mengetahui tingkat signifikansi yang berpengaruh rasio PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
9. Mengetahui tingkat signifikansi yang berpengaruh negatif rasio BOPO secara parsial terhadap ROA Bank Pemerintah.
10. Mengetahui tingkat signifikansi yang berpengaruh positif rasio FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
11. Mengetahui tingkat signifikansi yang berpengaruh negatif rasio FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
12. Mengetahui diantara rasio LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR dan FACR yang dapat memberikan kontribusi terbesar dalam pengaruh ROA pada Bank Pemerintah.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, antara lain :

##### 1. Bagi Pihak Bank

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan informasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengambilan keputusan yang baik dalam sistem manajemen dan operasional pada Bank untuk masa mendatang.

##### 2. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan wawasan penulis terhadap kinerja keuangan bank, sehingga dapat mengetahui benar rasio – rasio yang mempengaruhi ROA pada seluruh Bank.

### 3. Bagi STIE Perbanas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan koleksi perpustakaan STIE Perbanas dan dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai referensi yang akan mengambil tugas akhir skripsi untuk judul yang sama dengan bahan penelitian.

#### 1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan Skripsi ini terdiri dari proses penyusunan, penguraian, dan bahan pembahasan, berikut adalah sistematika penulisan dari masing – masing bab :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Peneliti, dan Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan Skripsi.

##### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini diuraikan penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan, landasan teori, dan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data.

**BAB V : PENUTUP**

Dalam ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan peneltian, dan saran.

